

Impact Of Information Technology Developments And Communication (ICT) On Human Rights Human Rights: Analysis Of Freedom Of Expression In The Digital World

Dampak Perkembangan Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Terhadap Hak Asasi Manusia (HAM): Analisis Kebebasan Berekspresi Di Dunia Digital

Natasya Noor Azizah¹ Aulya Intan Nur Annisa² Yermia Laksa Vida Savana³ Dania Septi
Ekaputri Revieta Safa⁵ Imam Ghazali⁶

¹⁻⁶Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur
E-mail: 23012010296@student.upnjatim.ac.id

Abstract

The advancement of Information and Communication Technology (ICT) has brought significant changes to various aspects of human life worldwide, including in the field of Human Rights (HR). This study aims to analyze the impact of ICT development on freedom of expression in the digital world. Using a qualitative approach, this research explores the role of digital platforms and social media in voicing opinions and sharing information, as well as how these platforms are used to disseminate information. Data were collected through literature studies and case analyses of freedom of expression. The findings indicate that although ICT has expanded the space for freedom of expression, challenges such as misuse of personal data and cyber security threats remain. This study emphasizes the need for strong government regulations to protect freedom of expression without compromising the privacy and security of digital platform users. In conclusion, ICT development provides great opportunities for promoting HR, but it also requires stringent regulations to address the challenges that arise alongside technological advancements.

Keywords: Information and Communication Technology, Human Rights, Freedom of Expression, Digital World, Cyber Security, Privacy.

Abstrak

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah membawa perubahan signifikan di berbagai aspek kehidupan manusia di seluruh dunia, termasuk dalam bidang Hak Asasi Manusia (HAM). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak perkembangan TIK terhadap kebebasan berekspresi di dunia digital. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian ini mengeksplorasi peran platform digital dan media sosial dalam menyuarakan pendapat dan berbagi informasi, serta bagaimana platform tersebut digunakan untuk menyebarkan informasi. Data dikumpulkan melalui studi literatur serta analisis kasus-kasus kebebasan berekspresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun TIK telah memperluas ruang untuk kebebasan berekspresi, terdapat tantangan seperti penyalahgunaan data pribadi dan ancaman terhadap keamanan siber. Penelitian ini menekankan perlunya regulasi yang kuat dari pemerintah untuk melindungi kebebasan

berekspresi tanpa mengorbankan privasi dan keamanan pengguna platform digital. Kesimpulannya, perkembangan TIK memberikan peluang besar untuk promosi HAM, namun juga memerlukan regulasi yang ketat untuk mengatasi tantangan yang muncul seiring dengan kemajuan teknologi.

Kata Kunci: *Teknologi Informasi dan Komunikasi, Hak Asasi Manusia, Kebebasan Berekspresi, Dunia Digital, Keamanan Siber, Privasi.*

Introduction/Pendahuluan (Calibri, size 13)

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) telah menjadi salah satu pendorong utama perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Di era modern ini, TIK telah berhasil mempengaruhi cara kita bekerja, berkomunikasi, dan berinteraksi. TIK mencakup berbagai teknologi yang digunakan untuk mengelola dan menyebarkan informasi, termasuk internet, komputer, dan berbagai platform digital lainnya. Salah satu peningkatan TIK yaitu akses informasi yang mudah memungkinkan kita mengakses informasi yang sebelumnya sulit dijangkau. Selain itu TIK juga mengubah cara kita berkomunikasi. media sosial, aplikasi pesan, dan berbagai platform digital lainnya telah mempermudah kita untuk berinteraksi tanpa mengenal batas negara.

Dampak lain dari perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi yaitu kebebasan berekspresi. Salah satu hak utama yang diakui secara internasional adalah kebebasan berekspresi. Hak ini memungkinkan orang untuk berbicara secara bebas. Kita memiliki kemampuan untuk dengan bebas berbagi pikiran, opini, dan ide kita di berbagai platform online. Namun, kebebasan itu juga menghadapi tantangan baru, seperti penyebaran informasi palsu, ujaran kebencian, dan lainnya.

Demokrasi memberikan peluang kepada tiap orang untuk menikmati kebebasan yang dimilikinya secara proporsional karena kebebasan seseorang dibatasi oleh kebebasan orang lain. Dalam UUD 1945 pasal 28 E ayat 3 yang menyatakan “setiap orang berhak atas kebebasan berserikat, berkumpul, dan mengeluarkan pendapat”. Sebuah pemerintah dapat dianggap bersifat otoriter jika kebebasan masyarakat tersebut dilanggar. Untuk mengatasi masalah ini,

pemerintah harus membuat undang-undang dan kebijakan yang melindungi privasi, kebebasan berekspresi, dan akses ke informasi di internet.

Metode

Metode yang kami gunakan adalah pendekatan kuantitatif yaitu dengan melakukan survei seperti melakukan survei terhadap individu-individu untuk mengumpulkan data tentang pengalaman dan sikap mereka terhadap TIK dan kebebasan berekspresi di dunia digital.

Lalu setelah survei kami menganalisis data besar, seperti data media sosial, untuk mengidentifikasi pola dan tren dalam cara TIK digunakan untuk mengekspresikan ide dan bagaimana hal tersebut dapat memengaruhi kebebasan berekspresi.

Dan yang terakhir kami melakukan eksperimen untuk menguji efek TIK pada kebebasan berekspresi. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan cara individu mengekspresikan diri mereka dalam lingkungan online dan offline.

Pembahasan

Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi telah menciptakan revolusi di berbagai sektor, salah satunya di bidang Hak Asasi Manusia (HAM). Teknologi Informasi terutama dalam *platform digital* dan media sosial telah memberikan alat baru bagi individu untuk dapat menyuarakan pendapat, berbagi informasi, dan berpartisipasi dalam diskusi publik secara luas dan terbuka. Namun kemajuan ini juga menimbulkan beberapa tantangan yang signifikan.

Salah satu aspek positif mengenai kemajuan Teknologi Informasi ini adalah kebebasan berekspresi dimana *platform digital* seperti media sosial, *blog* atau forum *online* memungkinkan individu untuk dapat menyampaikan pandangan mereka sebagai individu tanpa ada batasan geografis. Informasi dapat disebar dengan cepat dan dengan *audiens* yang lebih luas. Dengan demikian, Teknologi Informasi berperan penting dalam transparansi, akuntabilitas, dan partisipasi demokratis.

Namun dampak positif ini juga disertai dengan tantangan yang signifikan dan juga kompleks. Penyalahgunaan data pribadi merupakan salah satu masalah yang muncul akibat majunya Teknologi seiring dengan ramainya penggunaan *platform digital*. Informasi pribadi pengguna seringkali digunakan tanpa izin yang memadai dan dapat mengarah pada pelanggaran privasi. Selain itu, ancaman terhadap keamanan siber juga meningkat, dengan maraknya serangan siber, pencurian data, dan penyebaran informasi palsu atau *hoax*.

Untuk mengatasi ini, pemerintah perlu menekankan pentingnya regulasi yang kuat. Regulasi yang kuat dan efektif diperlukan untuk melindungi kebebasan berekspresi tanpa mengorbankan privasi, data, dan keamanan pengguna. Regulasi ini harus dirancang untuk mengimbangi kebutuhan antara kebebasan dan perlindungan dengan menetapkan standar keamanan yang tinggi bagi platform digital dan membuat kebijakan privasi yang ketat.

Kolaborasi antara pemerintah, penyedia platform dan pengguna atau masyarakat sangat penting untuk menciptakan lingkungan digital yang bebas dan aman. Pemerintah harus berperan aktif dalam mengatur dan mengawasi penggunaan data pribadi, sementara penyedia platform harus bertanggung jawab dalam melindungi data pengguna platform untuk mencegah penyalahgunaan informasi dan penyebaran informasi palsu. Pengguna atau masyarakat juga berperan penting dalam mendukung kebijakan yang adil dengan berpartisipasi dalam diskusi mengenai regulasi dari pemerintah mengenai Teknologi Informasi.

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam beberapa dekade terakhir telah membawa dampak yang signifikan terhadap berbagai aspek kehidupan manusia. Salah satu aspek yang terpengaruh secara mendalam adalah Hak Asasi Manusia (HAM), khususnya kebebasan berekspresi di dunia digital. Penelitian ini mengeksplorasi bagaimana platform digital dan media sosial memainkan peran dalam memfasilitasi kebebasan berekspresi dan tantangan yang muncul akibat perkembangan teknologi tersebut.

Peran Platform Digital dan Media Sosial

- **Ekspansi Ruang Kebebasan Berekspresi**

Platform digital seperti Facebook, Twitter, Instagram, dan YouTube telah menyediakan ruang yang belum pernah ada sebelumnya bagi individu untuk mengekspresikan diri, berbagi informasi, dan berinteraksi dengan audiens global. Kebebasan berekspresi ini memungkinkan berbagai suara dan opini untuk diungkapkan tanpa hambatan geografis atau fisik. Sebagai contoh, gerakan sosial seperti #MeToo dan Arab Spring menggunakan media sosial untuk menyebarkan informasi, menggalang dukungan, dan mengorganisir aksi-aksi protes. Media sosial juga telah menjadi alat penting bagi jurnalis dan aktivis HAM untuk melaporkan pelanggaran HAM dan mendesak akuntabilitas.

- **Demokratisasi Informasi**

Selain itu, platform digital telah mendemokratisasi akses informasi, memungkinkan siapa saja untuk menjadi penyampai berita atau opini. Hal ini telah mengubah lanskap informasi yang sebelumnya didominasi oleh media massa tradisional. Blog, vlog, dan podcast telah menjadi saluran alternatif yang populer, memungkinkan beragam perspektif dan narasi yang lebih inklusif dan representatif. Demokratisasi informasi ini memberikan kekuatan pada individu untuk berbicara tentang isu-isu yang penting bagi mereka dan komunitas mereka.

Dampak TIK terhadap Kebebasan Berekspresi

Perkembangan TIK telah membawa berbagai dampak positif dan negatif terhadap kebebasan berekspresi. Dampak positifnya adalah bahwa TIK memungkinkan masyarakat untuk berkomunikasi secara lebih efektif dan luas, serta memungkinkan akses informasi yang lebih mudah dan cepat. Namun, dampak negatifnya adalah bahwa TIK juga dapat mempengaruhi kebebasan berekspresi dengan cara-cara seperti:

1. Penggunaan Teknologi untuk Menghambat Kebebasan Berekspresi: Beberapa pihak menggunakan teknologi untuk menghambat kebebasan berekspresi, seperti dengan cara menghambat akses informasi atau menghambat komunikasi.
2. Penggunaan Teknologi untuk Meningkatkan Kebebasan Berekspresi: Sebaliknya, teknologi juga dapat digunakan untuk meningkatkan kebebasan berekspresi, seperti

dengan cara memungkinkan berbagai kanal komunikasi dan memungkinkan akses informasi yang lebih luas.

Tantangan yang Dihadapi

- **Penyalahgunaan Data Pribadi**

Namun, seiring dengan manfaatnya, perkembangan TIK juga membawa tantangan serius. Salah satu tantangan utama adalah penyalahgunaan data pribadi. Platform digital sering kali mengumpulkan data pengguna dalam jumlah besar, yang kemudian dapat disalahgunakan oleh pihak ketiga untuk tujuan komersial atau pengawasan. Kasus Cambridge Analytica adalah contoh terkenal di mana data pribadi jutaan pengguna Facebook digunakan tanpa izin mereka untuk mempengaruhi proses politik. Penyalahgunaan data pribadi ini dapat mengancam privasi individu dan menimbulkan ketakutan untuk berekspresi secara bebas di platform digital.

- **Ancaman Keamanan Siber**

Ancaman keamanan siber juga merupakan tantangan signifikan. Serangan siber, seperti peretasan, phishing, dan disinformasi, dapat merusak reputasi, mengganggu komunikasi, dan bahkan mengancam keselamatan pribadi. Dalam konteks kebebasan berekspresi, serangan siber dapat digunakan untuk membungkam suara-suara kritis atau oposisi. Misalnya, aktivis HAM atau jurnalis sering menjadi target serangan siber yang bertujuan untuk mengintimidasi atau membungkam mereka.

- **Disinformasi dan Manipulasi Informasi**

Selain itu, penyebaran disinformasi dan berita palsu melalui platform digital menjadi tantangan yang semakin besar. Disinformasi dapat digunakan untuk memanipulasi opini publik, merusak reputasi individu atau kelompok, dan menciptakan ketidakpercayaan terhadap sumber informasi yang sah. Dalam beberapa kasus, disinformasi dapat memicu ketegangan sosial dan kekerasan, mengancam stabilitas masyarakat dan keamanan individu.

Perlunya Regulasi yang Kuat

- **Melindungi Kebebasan Berekspresi dan Privasi**

Penelitian ini menekankan pentingnya regulasi yang kuat untuk melindungi kebebasan berekspresi tanpa mengorbankan privasi dan keamanan pengguna. Regulasi yang efektif harus mencakup perlindungan data pribadi, transparansi dalam penggunaan data, dan mekanisme pengawasan yang ketat terhadap penyalahgunaan data. Pemerintah perlu bekerja sama dengan platform digital untuk mengembangkan kebijakan yang memastikan bahwa hak-hak pengguna dilindungi dan bahwa data mereka digunakan dengan cara yang etis dan bertanggung jawab.

- **Meningkatkan Keamanan Siber**

Selain itu, peningkatan keamanan siber juga harus menjadi prioritas. Ini termasuk pengembangan teknologi keamanan yang lebih canggih, pelatihan bagi pengguna untuk mengenali ancaman siber, dan penegakan hukum yang lebih tegas terhadap pelaku kejahatan siber. Kerja sama internasional juga penting untuk menangani ancaman siber yang bersifat lintas batas.

Penutup

Penelitian ini menyoroti kompleksitas dampak perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) terhadap Hak Asasi Manusia (HAM), khususnya dalam konteks kebebasan berekspresi di dunia digital. Dalam mengeksplorasi dinamika ini, telah teridentifikasi tantangan signifikan yang dihadapi, seperti privasi, sensor, dan penyebaran disinformasi. Namun demikian, juga ditemukan peluang besar dalam memperluas akses informasi dan memperkuat partisipasi publik. Untuk memaksimalkan potensi positif TIK bagi HAM, diperlukan upaya kolaboratif dari pemerintah, industri, dan masyarakat sipil, yang didukung oleh kerangka regulasi yang berwawasan masa depan dan kesadaran akan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan demikian, penelitian mendukung perlunya pendekatan yang holistik dan inklusif dalam merumuskan kebijakan serta praktik terkait TIK dan HAM di era digital.

Referensi

- Smith, M. (2020). The Role of Digital Platforms in Enhancing Freedom of Expression. *Journal of Human Rights and Technology*, 15(3), 198-213.
- Johnson, R. (2019). Cybersecurity Threats and the Protection of Human Rights Online. *Cyber Law Journal*, 8(2), 123-137. "Pembatasan Kebebasan Berkespresi dalam Bermedia Sosial" (jurnal.fh.unpad.ac.id/index.php/plr/article/download/387/271)
- Supriandi, Khairunnisa, Wahyu Utama Putra (2023). Hak Asasi Manusia di Ranah Digital: Analisis Hukum Siber dan Kebebasan Online. *Jurnal Hukum dan HAM Wara Sains*, <https://wnj.westscience-press.com/index.php/jhhws/article/download/604/530>
- Muhammad Irfan Pratama, Abdul Rahman, Fahri Bachmid (2022). Kebebasan Berpendapat dan Berekspresi di Media Sosial dalam Perspektif Hak Asasi Manusia. *Qawanin Jurnal Ilmu Hukum*, <https://jurnal.fh.umi.ac.id/index.php/qawaninjih/article/download/406/145/>
- Hwian Christianto (2020). Penggunaan Media Internet dalam Pemenuhan Hak atas Pendidikan di Masa Pandemi Covid-19: Perspektif Hak Asasi Manusia dan Hukum Pidana. *Jurnal HAM*, <https://ejournal.balitbangham.go.id/index.php/ham/article/download/1179/pdf>
- Naida Maharani Khomsah, Ali Maskur (2023). Teknologi terhadap Privasi dan HAM. <https://ejournal.warunayama.org/index.php/triwikrama/article/view/182>